

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah sastra mempunyai beberapa definisi, sastra sebagai karya seni dan sastra sebagai ilmu pengetahuan. Sastra sebagai karya seni merupakan kegiatan kreatif yang menghasilkan karya tulis berupa novel, puisi, prosa, dan lain sebagainya. karya sastra dikenal istilah imajinasi, fiksi, dan ekspresi. Ketiga istilah tersebut menyorankan proses kesadaran manusia dalam penciptaan karya sastra. Dengan memahami ketiga istilah tersebut dapat menjadi jembatan memahami hakekat karya sastra sebagai obyek sebuah kajian (Suharyadi, 2014,22). Seni sastra merupakan sebuah seni yang menjadikan bahasa sebagai media untuk menyalurkan sebuah pemikiran atau imajinasi yang akan disampaikan melalui seni sastra. Hal ini,dapat diartikan sebagai cabang seni yang didalamnya berisi segala sesuatu pemikiran yang disampaikan secara lisan maupun tulisan yang mengandung unsur keindahan, seni, dan imajinasi. Karya sastra sangat diperlukan dalam kehidupan karena bisa menjadi sarana untuk menciptakan sebuah karya seni lewat sebuah tulisan yang berasal dari hasil pemikiran, kejadian sehari-hari ataupun curahan hati.

Konflik-konflik dan tragedi yang digambarkan dalam karya sastra memberikan kesadaran pada pembaca bahwa hal itu dapat terjadi dalam kehidupan nyata dan dialami langsung oleh pembaca. Kesadaran itu

membentuk semacam kesiapan dalam diri untuk menghadapi kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Kondisi sosial ini mengarahkan manusia untuk mengantisipasi datangnya masalah dalam kehidupan dan mempersiapkan berbagai hal yang dapat mencegah dan menghentikan masalah. Setiap manusia yang hidup, akan mempunyai masalah. Hal ini berarti menggambarkan sebuah kehidupan berinteraksi kepada lingkungan, interaksi kepada sesama manusia, interaksi kepada jiwa sendiri dan interaksi kepada Tuhan. Nafsu seseorang didasarkan pada keinginan untuk mencapai kepuasan. Konflik akan hadir pada jiwa manusia apabila nafsu tidak tercukupi.

Sastra juga dapat menghadirkan sumber inspirasi tentang cara-cara meminimalkan permasalahan yang terjadi. Sastra juga berguna bagi pembaca untuk dijadikan sebagai bahan penghibur diri. Penggunaan sastra dalam terapi seni, dapat dilakukan dengan membaca karya sastra. Dengan membaca karya sastra, seseorang mendapatkan suatu kesenangan dari alur cerita, permainan bunyi, juga dari permainan makna yang terjadi pada suatu karangan yang dapat menimbulkan imajinasi pembaca. Karya sastra dapat memberikan efek rekreasi dan relaksasi pada pembacanya. Efek rekreasi dan relaksasi ini dapat membantu manusia untuk menjernihkan pikiran sehingga lebih mampu menyelesaikan masalah-masalah dengan lebih tenang dan teliti. Karya sastra yang bagus, akan membuat pembaca merasakan ide yang disampaikan oleh pengarang.

Ada beberapa fungsi karya sastra, salah satunya yaitu untuk mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran serta perasaan estetis

manusia sebagai pembuatnya. Ide itu disampaikan lewat amanat yang pada umumnya ada dalam sastra. Selain ide, dalam sastra terdapat berbagai peristiwa, gambaran psikologis, dan berbagai dinamika penyelesaian masalah. Hal ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembacanya. Dalam hal kesiapan menghadapi krisis, sastra memiliki peranan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap krisis bagi pembaca.

Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi seperti cerpen, prosa, puisi, dan drama. Sedangkan contoh karya sastra nonfiksi yaitu biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Ide pemikiran yang disampaikan dalam karya sastra, harus mempunyai makna dan maksud yang jelas. Rekaman imajinasi dari hasil sebuah pemikiran yang ditulis atau disampaikan melalui karya sastra secara baik, dapat membuat pembaca menikmati dan menjiwai pesan yang disampaikan.

Karya sastra dalam bentuk cerpen, sering digunakan kebanyakan orang untuk menikmati sebuah karya sastra. Bentuknya yang tidak terlalu rumit tetapi menyenangkan untuk dibaca, membuat orang banyak memilih untuk sekedar menjadikan bahan bacaan atau mengasah otak untuk berimajinasi dan bisa juga mengambil contoh pengalaman hidup dari isi sebuah cerpen.

Sastra juga dapat dikatakan sebagai bagian yang penting dari proses sosial dan kebudayaan. Sastra mengaitkan berbagai masalah kehidupan seperti agama, filsafat, psikologi, sosiologi, etika, hukum, dan politik. Oleh karena itu, karya sastra juga dapat ditelusuri dengan menggunakan pendekatan melalui

disiplin-disiplin ilmu yang lain seperti sosiologi, psikologi, sejarah, filsafat, hukum, dan sebagainya.

Perkembangan kesusasteraan di Jepang berawal dari masuknya kebudayaan barat ke Jepang. Masuknya kesusasteraan barat di pelopori oleh golongan terpelajar atau terperintis dimulai dengan kesusasteraan terjemahan pada jaman moderen. Perkembangan kesusasteraan di Jepang sangat lambat bila dibandingkan dengan kesusasteraan di barat. Tetapi setelah perang dunia 1, perkembangan sastra di Jepang hampir bersamaan dengan kesusasteraan barat. Berkat timbulnya kesusasteraan aliran naturalisme, kesusasteraan moderen mendapat perubahan besar baik dalam proses penulisan maupun dalam bahan yang akan diolah. Aliran naturalisme dalam kesusasteraan di Jepang, tumbuh akibat dari pengaruh pengarang Perancis bernama Emile Zola. Sejalan dengan pengaruh teori Emile Zola yang melukiskan sesuatu berdasarkan apa adanya, aliran naturalisme beriringan dengan jaman sangat berpengaruh dalam penulisan karya sastra di Jepang.

Tokoh-tokoh besar yang mempengaruhi kesusasteraan modern salah satunya Natsume Soseki. Soseki menjadi pelopor yang memberi cahaya terang dalam kesusasteraan Jepang yang mengkritik aliran naturalisme yang bersifat ilmiah. Kritikan tersebut membuat anak didiknya yang beraliran naturalisme, mendapatkan pujian atau penghargaan sehingga karya sastranya dapat dirasakan sampai sekarang. Pengikut-pengikutnya antara lain Abe Jiroo, Abe Yoshishige, Watsugi Tetsuroo yang mengkritik tentang anti naturalisme.

Selain itu ada juga yang menulis novel beraliran naturalisme salah satunya Akutagawa Ryuunosuke.

Akutagawa Ryuunosuke murid berbakat dari Natsume Soseki. Akutagawa lahir dengan nama Ryunosuke di Kyobashi, Tokyo 1 Maret 1892, ialah cerpenis terbaik yang pernah dimiliki Jepang. Akutagawa mendapat predikat sebagai sastrawan yang mewakili zaman *Taishoo* (1912-1926) dan dianggap sebagai pencerah dan mewakili kaum Neo-realis (Isoji Asoo, 1983, 182). Selama sekitar 12 tahun masa kepengarangannya, ia lebih banyak menulis cerita pendek, jumlahnya mencapai ratusan. Sebagian besar telah dialihbahasakan kedalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Soseki memberikan pujian kepada akutagawa dengan karyanya *Hana* sebuah novel satire yang mengambil bahan dari cerita klasik. Untuk menciptakan suatu novel, akutagawa mengutamakan pengambilan bahan dari cerita yang berdasarkan sejarah, cerita klasik, maupun sebuah imajinasi, kemudian diolah dengan baik sehingga lahirlah sebuah novel baru dengan penafsiran yang baru. Diantara novel karya akutagawa seperti *Rashomon*, *Gesaku Zanmai*, *Karenoshoo* dan *Yabu no Naka* yang dapat mengubah realita pembaca pada kehidupan nyata, sehingga akutagawa dijuluki sebagai grup cendekiawan atau neo realisme.

Salah satu karya sastra Akutagawa Ryuunosuke yang terkenal yaitu *Yabu no Naka*. Karya ini merupakan rekaan baru yang didalamnya diikutkan berbagai tokoh yang memberikan kesaksian sehubungan dengan adanya suatu peristiwa di dalam semak yang diketemukannya mayat seorang samurai. Cerita

pendek Akutagawa ini berisi tujuh kesaksian yang berbeda mengenai kasus pembunuhan seorang samurai Kanazawa no Takehiro, yang jasadnya ditemukan di hutan bambu pinggiran kota Kyoto. Tiap kesaksian mengklarifikasi namun juga mengaburkan apa yang diketahui pembaca tentang peristiwa pembunuhan tersebut, hingga pada akhirnya menciptakan sebuah gambaran yang rumit dan penuh kontradiksi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka penulis akan meneliti cerpen berjudul *Yabu no naka* karya Akutagawa Ryunosuke dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam cerpen *Yabu no naka* karya Akutagawa Ryunosuke”.

Ketertarikan penulis meneliti cerpen ini karena setiap kesaksian mengklarifikasi namun juga mengaburkan apa yang diketahui pembaca tentang peristiwa pembunuhan tersebut, hingga pada akhirnya, penulis ingin membedah kepribadian tokoh utama yang penuh kontradiksi dengan cara pendekatan unsur intrinsik dan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengkaji aspek psikologis pada tokoh utama.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana unsur instrinsik dalam cerpen Yabu no naka karya Akutagawa
- b. Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam cerpen Yabu no naka karya Akutagawa Ryunosuke dilihat dari psikonalisis sastra Sigmund Freud?

2. Fokus masalah

Penelitian ini hanya berkisar pada naskah cerpen berjudul Yabu no naka karya Akutagawa Ryunosuke. Adapun yang akan diteliti tentang perwatakan pada tokoh utama melalui pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana unsur instrinsik dalam cerpen Yabu no naka karya Akutagawa Ryunosuke?
- b. Untuk mengetahui bagaimana dinamika kepribadian tokoh utama dalam cerpen Yabu no naka karya Akutagawa Ryunosuke?

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membangun atau mengembangkan teori sastra mengenai unsur kepribadian dan

aspek perkembangan kepribadian yang membentuk karakter seseorang dalam cerpen yang berjudul Yabu no naka karya Akutagawa Ryunosuke.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sastra Jepang yang lebih luas dan kedepannya dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pembaca dalam memahami teori unsur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego menurut teori Sigmund Freud dalam cerpen berjudul Yabu no naka karya Akutagawa Ryunosuke.

D. Definisi Operasional

1. Psikologi adalah suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia (Wiyatmi, 2011:7)
2. Karya sastra adalah sebagai tulisan atau teks yang bagus atau tulisan yang indah. (Kosasih, 2008:1)
3. Kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, tingkah laku, kesadaran dan tidak kesadaran. (Alwisol, 2004:8)
4. Fiksi adalah karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi. (Nugiyantoro, 2015:2)

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN pada BAB ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi operasional serta sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI pada BAB ini menjelaskan tentang teori-teori para ahli mengenai definisi-definisi yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu, juga dijelaskan mengenai berbagai pendapat yang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta yang sedang diteliti. BAB III METODOLOGI PENELITIAN pada BAB ini menjelaskan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses penelitian, serta sumber data. BAB IV ANALISIS DATA dalam BAB ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan landasan teori yang dibahas dalam BAB II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN pada BAB ini menguraikan mengenai uraian dari seluruh BAB yang telah dijelaskan sebelumnya, berupa kesimpulan yang merupakan hasil penelitian.